

Penggunaan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Menceritakan Kembali Isi Cerkak (Cerpen) Bahasa Jawa Secara Lisan

Subakri

subakrimpd@gmail.com

SMP Negeri 3 Sugio

Abstrak

Penelitian tindakan kelas yang berlangsung 2 siklus ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi menceritakan kembali isi cerkak (cerpen) bahasa Jawa secara lisan melalui model pembelajaran Cooperative Script. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-E SMP Negeri 3 Sugio yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Kemudian data dianalisis secara descriptive qualitative. Hasil penelitian menyebutkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I sebesar 67 %, nilai rata-rata kelas mencapai 77. Pada pembelajaran siklus II naik 20% menjadi 87%, nilai rata-rata kelas mencapai 82

Kata Kunci: Cooperative Script, Menceritakan Kembali, Isi Cerita Pendek

PENDAHULUAN

Kurikulum muatan lokal untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Jawa berorientasi pada hakekat pembelajaran bahasa dan sastra Jawa. Hakekat belajar bahasa adalah berkomunikasi. Hakikat belajar sastra adalah memahami nilai-nilai keindahan. Dengan demikian hakekat pembelajaran bahasa dan sastra Jawa ialah peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa yang baik dan benar secara lisan dan tulis. Kemampuan yang diajarkan meliputi empat ketrampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada ketrampilan berbicara sastra.

Kemampuan berbicara sastra adalah kemampuan melisankan karya sastra yang berupa menuturkan, membawakan, dan membacakan karya sastra. Kemampuan ini merupakan salah satu indikator dari subkompetensi yang harus diajarkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Jawa di SMP.

Selama ini ada kecenderungan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen secara lisan dengan menghafalkan naskah cerkak (cerpen) secara utuh. Akhirnya tujuan kompetensi yang diharapkan yaitu mengungkap kembali isi cerpen dalam bentuk lain tidak tercapai karena siswa hanya menghafal. Kendala lain yang dihadapi siswa dalam menghafal ini adalah sering siswa tidak dapat melanjutkan cerita karena ada bagian yang terlupakan.

Oleh sebab itu, diajukan alternatif tindakan yang diasumsikandapat mengatasi masalah itu dengan menggunakan model pembelajaran Skrip Kooperatif. Siswa belajar dengan cara berpasangan. Dengan begitu, siswa telah mendapat pengalaman belajar, antara lain: (1) menyusun kerangka pokok cerita (2) bercerita di depan pendengar sebelum tampil di depan kelas, dan (3) keberanian berpendapat. Selain itu dengan model pembelajaran ini, diharapkan dapat mengubah paradigma guru dalam melakukan

pembelajaran dari berpusat pada guru beralih berpusat pada peserta didik.

METODE

PTK merupakan proses pengkajian melalui siklus dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan kerangka pikir yang dikemukakan oleh Raka Joni dkk, (1998), dapat dikenali adanya lima tahap dalam pelaksanaan PTK, termasuk tahap awal berupa proses penghayatan mengenai adanya permasalahan yang perlu mendapat penanganan (pengembangan fokus masalah penelitian). Adapun tahap-tahap tersebut adalah (1) Pengembangan focus masalah penelitian, (2) Perencanaan tindakan perbaikan, (3) Pelaksanaan tindakan perbaikan dan observasi, (4) Analisis dan refleksi, (5) Perencanaan tindak lanjut.

Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 3 Sugio Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022-2023. Jumlah siswanya 30 siswa. Pengambilan subyek penelitian ini didasarkan pada kondisi kelas yang mampu mewakili peserta

didik kelas VIII secara keseluruhan. Kelas ini dipilih sebagai subyek penelitian karena peneliti ingin mencari suatu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan hasil belajar materi menceritakan kembali isi cerpen secara lisan

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan unjuk kerja. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan peneliti ini sendiri dibantu guru lain sebagai kolaborator. Dalam angket, instrumen yang digunakan adalah lembaran angket yang berisi beberapa pertanyaan yang harus diisi responden. Dalam unjuk kerja, instrumen yang digunakan adalah bercerita. Sehingga dalam hal ini peneliti yang sekaligus guru yang menjadi alat pengumpul nilai dibantu guru mitra untuk mengurangi subyektifitas penilaian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah hanya bersifat kualitatif. Jika ada data kuantitatif, analisisnya paling banyak menggunakan statistik deskriptif dengan penyimpulan lebih mendasarkan diri pada nilai rata-rata

dan simpangan baku pengamatan atau prosentase pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk kompetensi menceritakan isi *cerkak* (cerpen) secara lisan.

Kegiatan awal dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi: (1) Memberi penjelasan tentang kompetensi dasar yang akan dipelajari, (2) Bertanya jawab tentang unsur-unsur dalam *cerkak* (cerpen) yang telah dibaca siswa, (3) memberikan penjelasan secara umum tentang pokok-pokok bahasan yang diajarkan dengan strategi pembelajaran aktif model *Cooperative Script* dengan teknik menstimulasi rasa ingin tahu siswa.

Kegiatan inti pada penelitian tindakan kelas dimulai yang meliputi: (1) Guru membagi siswa untuk berpasangan. Di kelas VIII E terdapat 30

siswa, sehingga terbagi menjadi 15 kelompok/pasangan.

Untuk memudahkan kerjasama, pada siklus I ini pasangan ditentukan berdasarkan tempat duduk. (2) Guru membagi cerpen berdasarkan undian secara acak untuk setiap kelompok karena ada dua *cerkak* (cerpen) yaitu cerpen (cerkak) "Panggonanku" karya Agustin Purnamawati dan *cerkak* (cerpen) "Apess" karya Oyos. (3) Guru memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam membaca cerpen (cerkak). (4) Setelah membaca, siswa secara berpasangan menentukan penokohan yaitu tokoh utama dan tokoh sampingan, menentukan latar, dan menentukan pokok-pokok cerpen.

Dari hasil diskusi siswa secara berpasangan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Laporan Kemampuan Aktivitas
Siswa yang diamati

NO	KEGIATAN YANG DIAMATI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
----	-----------------------	--------------	------------

1	Ketepatan unsur cerita	28	93
2	Keruntutan kerangka pokok	24	80
3	Kerjasama	23	77
4	Keaktifan	23	77
5	Bahasa yang komunikatif	14	47
	Jumlah	112	369
	Rata-rata %	24	73,8

Dari data tabel 1 dapat diketahui bahwa siswa yang sudah dapat menentukan unsur-unsur *cerkak* (cerpen) dengan tepat 93%. Siswa dapat menyusun kerangka pokok dengan runtut sesuai alur cerita sebesar 80%. Kemampuan bekerjasama baik sebagai pembicara maupun pendengar sebesar 77%. Keaktifan siswa dalam mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran sebesar 77%. Kemampuan yang masih rendah yang dimiliki siswa adalah penggunaan bahasa yang komunikatif dalam bercerita hanya 47%. Rata-rata

kemampuan siswa dalam proses pembelajaran adalah 73,8%. Artinya masih ada 26,2% siswa yang kurang memiliki kemampuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Komponen pengamatan unjuk kerja meliputi: (1) Isi cerita sesuai dengan *cerkak* (cerpen) skor maksimal 5. (2) Cerita dikisahkan secara runtut skor maksimal 5. (3) Bercerita secara lancar, tidak tersendat-sendat skor maksimal 5. (4) Gerakan wajar skor maksimal 5. (5) Kata/kalimat dilafalkan dengan jelas skor maksimal 5. (6) Intonasi sesuai cerita skor maksimal 5. (7) Menggunakan pilihan kata yang tepat skor maksimal 5. (8) Kalimat sederhana dan komunikatif skor maksimal 5. Jadi perolehan nilai adalah jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimal(40) dikalikan 100.

Nilai: $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Tabel 2

Hasil unjuk kerja siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

No	Nama	Skor			Rata-Rata Skor	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
		1	2	3				
1	AAA	25	23	24	24	60		V
2	ANR	33	32	34	33	83	V	
3	AIAK	32	30	28	30	75	V	
4	ACHW	27	26	25	26	65		V
5	AAJS	32	30	31	31	78	V	
6	ARA	33	34	32	33	83	V	
7	AMU	30	30	30	30	75	V	
8	APM	23	22	21	22	54		V
9	DAN	30	29	28	29	73		V
10	EA	30	30	30	30	75	V	
11	EES	37	35	33	35	88	V	
12	FZPAD	26	27	28	27	68		V
13	FKH	30	28	29	29	73		V

14	FHA	34	32	33	33	83	V		
15	HA DF	36	36	36	36	90	V		
16	IMS	37	33	35	35	88	V		
17	ISR	30	32	31	31	78	V		
18	KRB	32	28	30	30	75	V		
19	KHAN	30	29	28	29	73		V	
20	MFS	26	27	28	27	68		V	
21	MKHN	26	24	25	25	63		V	
22	MRR A	32	31	30	31	78	V		
23	NLS	26	26	26	26	65		V	
24	NQ	38	37	36	37	93	V		
25	NAP	38	36	37	37	93	V		
26	NA A	31	29	30	30	75	V		
27	NHR R	30	32	28	30	75	V		
28	SF	38	37	36	37	93	V		
29	TSY D	35	34	33	34	85	V		
30	YAH	38	36	37	37	93	V		
JUMLAH							2318	20	10

	RATA-RATA	77		
	PROSENTASE	77,3 %	66,7 %	33,3 %

Keterangan: Skor 1 : Nilai dari guru

Skor 2 : Nilai dari guru mitra

Skor 3 : Nilai dari Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang telah tuntas sebanyak 20 siswa atau 66,7%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 33,3%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77. Secara individual masih ada siswa yang nilainya di bawah 75, sedangkan pencapaian klasikal hanya 66,7% berarti secara klasikal belum tuntas. Karena itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Sama seperti siklus I, pada siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk kegiatan dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Script* untuk kompetensi menceritakan kembali isi cerpen secara lisan dengan memperbaiki bagian-bagian yang kurang berdasarkan hasil siklus I. Pertemuan kedua untuk

kegiatan unjuk kerja. Pada siklus II ini guru tidak menyiapkan cerpen secara khusus (membatasi judul cerpen). Siswa diberi kebebasan untuk memilih cerpen yang disukai yang dapat diambil dari buku paket Bahasa Jawa Kelas VIII atau Majalah bahasa Jawa. Namun hasil akhir yang diharapkan dari pembelajaran tetap sama adalah siswa dapat menceritakan isi cerpen kepada orang lain dengan runtut dan mudah dipahami.

Dari hasil diskusi siswa secara berpasangan pada pembelajaran Siklus II dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Laporan Kemampuan Aktivitas
Siswa yang diamati

N O	KEGIATAN YANG DIAMATI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	Ketepatan unsur cerita	30	100
2	Keruntutan kerangka pokok	28	93
3	Kerjasama	27	90
4	Keaktifan	27	90

5	Bahasa yang komunikatif	21	70
	Jumlah	133	372
	Rata-rata %	27	88,6

Dari data tabel 3 dapat diketahui bahwa 100% siswa dapat menentukan unsur-unsur cerpen dengan tepat. Siswa yang sudah dapat menyusun kerangka pokok dengan runtut sesuai alur cerita sebesar 93%. Kemampuan bekerja sama baik sebagai pembicara maupun pendengar sebesar 90%, keaktifan siswa dalam mengikuti tahapan kegiatan sebesar 90%. Kemampuan menggunakan bahasa yang komunikatif dalam bercerita sebesar 70%. Rata-rata kemampuan siswa dalam proses pembelajaran adalah 88,6%. Pada siklus ini, 11,4% siswa yang kurang memiliki kemampuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4

Hasil unjuk kerja siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	SKOR			RATA-RATA SKOR	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
		1	2	3				
1	AA A	28	28	27	28	70		V
2	AN R	33	35	34	34	85	V	
3	AI AK	32	31	33	31	78	V	
4	AC HW	31	30	33	31	78	V	
5	AA JS	33	33	33	32	80	V	
6	AR A	35	33	33	34	85	V	
7	AM U	31	31	33	31	78	V	
8	AP M	28	27	27	27	68		V
9	DA N	31	32	33	31	78	V	
10	EA	32	33	33	32	80	V	
11	EES	35	37	33	36	90	V	
12	FZP AD	28	29	27	28	70		V
13	FK H	31	31	33	31	78	V	

1	FH	3	3	3	34	85	V	
4	A	5	3	5				
1	HA	3	3	3	37	93	V	
5	DF	7	9	5				
1	IMS	3	3	3	36	90	V	
6		6	4	7				
1	ISR	3	3	3	32	80	V	
7		3	3	1				
1	KR	3	3	3	31	78	V	
8		1	0	2				
1	KH	3	3	3	31	78	V	
9		1	1	1				
2	MF	3	3	3	32	80	V	
0		3	2	1				
2	MK	3	3	3	32	80	V	
1		1	3	1				
2	MR	3	3	3	32	80	V	
2		3	3	1				
2	NL	2	2	2	29	73		V
3		9	9	8				
2	NQ	3	3	3	38	95	V	
4		7	9	9				
2	NA	3	3	3	38	95	V	
5		8	9	7				
2	NA	3	3	3	31	78	V	
6		2	1	1				
2	NH	3	3	3	31	78	V	
7		1	1	1				
2	SF	3	3	3	38	95	V	
8		7	9	9				
2	TSY	3	3	3	35	88	V	
9		6	5	3				
3	YA	3	3	3	38	95	V	
0		9	7	9				
	JUMLAH				24	26	4	
					59			

	RATA-RATA	82		
	PROSENTASE	81,	86,7	13,3
		9%	%	%

Keterangan: Skor 1 : Nilai dari guru

Skor 2 : Nilai dari guru mitra

Skor 3 : Nilai dari Siswa

Hasil unjuk kerja pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa atau 86,7% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 13,3%. Jadi berdasarkan tabel di atas, ketuntasan individual telah tercapai dan ketuntasan klasikal mencapai 86,7% termasuk kategori tuntas secara klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan angket dari siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* mampu meningkatkan penguasaan materi belajar siswa kelas VIII E SMPN 3 Sugio dalam menceritakan kembali isi *cerkak* (cerpen) secara lisan. Siswa merasa lebih percaya diri dalam bercerita ketika tugas unjuk kerja karena siswa telah memperoleh pengalaman belajar dengan mengikuti tahapan-tahapan model *Cooperative Script*. Pada akhirnya peningkatan

penguasaan materi menceritakan kembali isi *cerkak* (cerpen) secara lisan berkorelasi positif terhadap hasil unjuk kerja siswa. Pada siklus I rata-rata 77 meningkat pada siklus II menjadi 82. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 66,7% meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 86,7%. Dengan demikian ketuntasan klasikal meningkat 20%.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Windarti, dkk. 2015. *Kiritya Basa*. Surabaya: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, H. Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Laksono. 2003. *Kemampuan Berbicara Dalam Bercerita*. Semarang: University Press.
- Luxemburg, dkk. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Raka, Joni. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PCP PGSM Dikjen Dikti.
- Sahertian. 2004. *Rancangan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Depdikbud.